PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT

Diajukan Seabagi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada program Studi Ekonomi Islam

SKRIPSI



Oleh :

RYAN CAHYADI

3220182

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS NEGERI SYECH M. DJAMIL DJAMBEK (UIN SMDD) BUKITTINGGI TH.2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN 4
A. Latar Belakang 4
B. Identifikasi Masalah 15
C. Batasan Masalah 15
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 16
F. Penjelasan judul 17
BAB II LANDASAN TEORI 18
1. Pertumbuhan Ekonomi 18
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi 20
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam 24
4. Investasi 25
5. Tenaga Kerja 35
6. Kajian Terdahulu 40
7. Kerangka Pemikiran 43
8. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
1. Jenis Penelitian 47
2. Sumber Data 47
3. Teknik pengumpulan Data 48
4. Variabel Operasional Penelitian 49
5. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN 61
A. Gambaran umum lokasi penelitian 61
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian 66

C. Hasil Penelitian 72
BAB V PENUTUP 88
A. KESIMPULAN 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktorfaktor produksi pada

tahun tertentu lebih besar daripada tahun–tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Prasetyo. dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga dasar maupun atas harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.[1]

Suatu wilayah dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB di wilayah tersebut. Menurut Suwardika dikeluarkannya kebijakan ekonomi daerah dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka kegiatan perekonomian tersebut menunjukan penurunan, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi positif dapat dikatakan kegiatan perekonomian meningkat.

Pada umumnya para ekonomi sepakat kalau tingkat investasi berkolerasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut ahli ekonomi Sadono Sukirno investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelian penenaman modal untuk membeli barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa

[1] Lainus Gwijangge dkk, *pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua,* jurnal berkala ilmiah efisiensi 2020, Vol 18, No 06

yang tersedia dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah investasi.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatianpara ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islamklasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ هُوَاَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌمُّجِيْبٌ

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran

bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur."

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhanekonomi menurut Islam meru pakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.[2]

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjualan dari berbagai variabel termasuk didalamnya investasi. Investasi sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Investasi tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan kesempatan kerja. Sehingga tngkat pendapatan pun akan meningkat dan berbagai macam kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Dengan demikian investasi dapat menunjang tercapainya produksi ekonomi dalam skala secara luas dan meningkatkan spesialis.

Investasi merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana

[2] Rizal muttaqin, *pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam*,jurnal ekonomi syariah vol 1, No 2 November 2021

pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang dipergunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi, dalam pengertian sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis.Karenanya pemerintah setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya meningkatkan investasi di negaranya, baik investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi merupakan suatu alat untuk mempercepat pertumbuhan di suatu negara yang sedang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujungpada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan

mendorongpertumbuhan ekonomi.[3]

Dalam hal ini dengan mempertimbangkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dan juga keterbatasan dalam menyumbangkan dana pembagunan, maka sumber dana dari dalam negeri dan luar negeri harus di mamfaatkan seoptimal mungkin tanpa merugikan nasional. Karena itu harus dicari alternative pembiayaan lain yang ditempuh, dalam hal ini khusus investasi asing (PMA) dan penanaman modal dan negeri (PMDN) yang merupakan suatu alternative yang strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembagunan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tinggi, investasi memiliki pengaruh terhadap jalanya proses pemerintahan dan pembagunan daerah. Investasi yang berasal dari pihak swasta atau masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pemerintah, dalam meningkatkan kesejahtraan rakyat daerah sesuai dengan potensinya. Invesatasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun pengaruhi investasi PMDN yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ialah sudah adanya periapan modal untuk pembagunan, menambah devisa negara, menambah lapangan kerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja, berdirinya perusahaan-perusahaan baru, menciptakan permintaan penduduk dalam negeri

[3] Rini Sulistiawati, *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausaan, Vol. 3, No 1

sebagai bahan baru.

Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan rumus Y=C+G+(X- M).Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitanya I=(Y,i). Suatu penambahan pada pendapatan akan mendorong investasi lebihbesar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi dana tersebut dari pada meminjam untuk mendaptkan bunga.

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah bahwa pembelian barang-barang untuk investasi memberi untuk harapan untuk menghasilkan suatu keuntungan di kemudian hari. Dan Ini berarti bahwa pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan apakah benar membeli atau tidak membeli barang-barang juga tersebut adalah harapan dari pengusaha akan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh (dengan menjual kemudian barang-barang tersebut atau menggunakanya untuk proses produksinya). Harapan mendapat keuntungan inilah yang merupakan faktor utama dalam keputusan.

Pembentukan struktur ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor yang potensial salah satunya di sektor investasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja tau penyerapan tenaga kerja. Pada sektor-sektor yang potensial

tersebut dengan cara mendorong tumbuhnya peranan setiap sektor yang berkaitan dengan skala ekonomi wilayah, adanya pertumbuhan struktur ekonomi di daerah memungkinkan untuk dapat terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang. Dalam hal ini dengan mempertimbangkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dana dan juga keterbatasan masyarakat dalam menyumbangkan dana dalam pembagunan, maka sumber dana dari dalamnegeri dan luar negeri harus dimanfaatkan secara optimal mungkin tanpa merugikan kepentingan nasional, karena itu harus dicari alternative pembiayaan lain yang akan ditempuh.

Dalam hal ini, khusunya penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan alternative yang cukup strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembagunan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Todaro selain invesatasi maka tenaga kerja adalah suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja besar terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan juga penduduk dikhwatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah[4].

Menurut UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan berguna menghasilkan barang dan

[4] Yogi Purbaya, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau*, Skripsi Univesitas Islam Riau Program Studi Ekonomi Pembangunan.

jasa agar memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat disebut sebagai penduduk yang berada di batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yaitu dari usia 15-65 tahun.

Tenaga kerja dapat disbutkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menggagur. Jika ada seseorang mencari pekerjaan, maka ia termasuk dlam angkatan kerja. Sedangkan golongan yang bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan, Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendaptkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial.

Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Selain itu, tenaga kerja

adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat.

Tabel 1.1

PDRB Sumatera Barat atas haraga berlaku menurut pengeluaaran, investasi, dan tenaga kerja tahun 1994-2023

Tahun	PDRB	%	Investasi	%	Tenaga kerja	%
1994	7.217.921.05	-	237.346.46	-	103.130	-
1995	8.267.123.47	14,5	208.256.47	12,3	186.401	80,7
1996	9.514.827.06	15,1	307.849.66	47,8	245.574	31,7
1997	10.744.737.28	12,9	377.277.87	22,6	345.246	40,6
1998	17.714.366.69	64,9	594.956.44	57,7	546.339	58,2
1999	20.690.898.77	16,8	731.189.36	22,9	757.734	38,7
2000	22.889.614.05	9,6	1.046.269.53	43,1	888.403	17,2
2001	26.154.134.81	14,3	1.074.134.49	2,7	958.62	7,9
2002	29.899.129.81	14,3	1.334.257.57	24,2	1.076.738	12,3
2003	33.130.682.95	10,8	1.531.844.90	14,8	1.172.927	8,9
2004	37.358.645.93	12,8	1.339.153.26	-12,6	1.282.288	9,3
2005	44.674.569.24	19,6	2.105.614.88	57,2	1.313.578	2,4
2006	53.029.588.10	18,7	2.366.661.46	12,4	1.375.369	4,7
2007	59.799.045.30	12,8	2.667.814.88	12,7	1.889.406	37,4
2008	70.614.210.04	18,1	608.917.89	-77,2	1.956.378	3,5
2009	76.752.937.72	8,7	761.619.90	25,1	1.998.922	2,2
2010	105.017.739.4	36,8	398.269.06	477,8	2.041.454	2,1
2011	118.674.286.8	13,0	1.678.383.80	321,4	2.051.696	0,5
2012	131.435.645.5	10,8	749.934.63	-55,3	2.085.583	1,7
2013	146.899.929.9	11,8	873.761.90	16,5	2.061.109	1,2
2014	164.944.256.8	12,3	1.233.021.83	41,1	2.180.336	5,8
2015	179.951.980.3	9,1	1.552.575.82	25,9	2.184.599	0,2
2016	196.099.176.5	9,0	3.795.575.50	144,5	2.347.911	7,5
2017	213.893.468.1	9,1	1.516.964.30	-60,0	2.344.972	0,1
2018	230.367.222.0	7,7	2.309.449.80	52,2	2.480.405	5,8
2019	245.949.127.6	6,8	3.026.545.80	31,1	2.540.040	2,4
2020	241.894.127.6	-1,6	3.108.178.70	2,7	2.581.524	1,6
2021	253.100.196.4	4,6	4.183.713.90	34,6	2.681.444	3,9

2022	285.376.460.9	12,6	2.559.750.70	-38,8	2.688.164	0,3
2023	312.770.276.6	9,6	4.488.250.02	75,3	2.844.925	5,8

Sumber BPS sumatera Barat

Tabel 1.1 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahun hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan pendapatan. Investasi mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2016. Tenaga kerja relatif stabil.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Yogi Purbaya yang berjudul analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau adalah untuk menguji apakah investasi yang diproduksi oleh PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. diperoleh hasil estiminasi t hitung sebesar 1,072869< probilitas sebesar 0,3246. nilai a lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,3246>0,05) maka Ho diterima. Dan penelitian lain dari Rini Sulistiawati dengan judul Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia mendapatkan hasil Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provisi di Indonesia. kenaikan investasi ekonomi di provisi di Indonesia. kenaikan investasi akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai: **PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka masalah yang terindentifikasi pada penelitian ini adalah

1. Ekonomi di sumatera Barat tetap berkembang disaat investasi menurun hal tersebut menunnjukan hubungan yang tidak positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Ekonomi di Sumatera Barat tetap berkembang disaat tenaga kerja menurun hal tersebut menunjukan hubungan yang tidak positif antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan Sumatera Barat. Adapun dari segi masalah peneliti hanya mebatasi masalah menggunakan data yang ada di bps Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?

2. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat
2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat
3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis, Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dan digunakan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
b. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber wawasan mengenai pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

c. Dimasa Mendatang, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh kepada peneliti selanjutnya, terutama bagi peneliti tentang Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

F. Penjelasan judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman memahami judul diatas, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang terdapat didalam judul yaitu :

Pengaruh : reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

investasi: Diartikan sebagai pengeluaran atau pembelian penenaman modal untuk membeli barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Tenaga Kerja: Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan berguna menghasilkan barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat disebut sebagai penduduk yang berada di batas usia kerja[5].

[5] Kamus besar bahasa indonesia (2015:1045)

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi perekonomian mengukur prestasi dari perkembangan suatu untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang dan modal dan tenologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring seningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.[6]

a. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Menurut Sukirno Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

[6] Rinaldi Syahputra, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia*,jurnal samudra ekonomika, Vol.1, No 2 Oktober 2020

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perkonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan memper mudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidakdapat membangun dengan cepat.

b) Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualiatas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi sutau Negara.

c) Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output

nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.[7]

Menurut Kuznet, terdapat lima pola penting

pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.[8].

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori dalam pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh ahli ekonomi sebagai berikut.

[7] Gregory Mankiw, *makroekonomi edisi ke 6*, jakarta: PT. Glora Aksara Pratama,2007.hal 211

[8] Rinaldi Syahputra, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia*,jurnal samudra ekonomika, Vol.1, No 2 Oktober 2020

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

a) Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori -toeri ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam buknya yang berjudul An Inquiry into the Nature and Causes Weaklth of Nation (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

b) David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan

ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah.Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan tekonologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

2) Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.[9]

3) Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya

[9] Sadono Sukirno, pengantar teori makroekonomi, jakarta: PT Raja Grafindo, 2003. Hal 64

dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul The Stages of Economic, A Non COmunist Manifesto. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat.Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

a. Masyarakat tradisional (traditional society)
b. Tahap prasyarat tinggal landas (praconditions for thae off)
c. Tahap tinggal landas (the take off)
d. Tahap menuju kedewasaan (maturity)
e. Tahap konsumsi tinggi (high mass consumption)

4) Teori Karl Bucher

Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah:

a. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
b. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
c. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
d. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas

negara (rumah tangga dunia)[10].

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting. Keterbatasan yang disebabkan oleh suatu faktor produksi tidak boleh dimaknai sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain berakibat buruk dan fatal bagi umat manusia. Selain itu, perubahan ekonomi terdiri dari kegiatan produktif yang mencakup semua yang sangat terkait dengan pemerataan distribusi. Pertumbuhan, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan manusia, cenderung terjadi dalam skala yang lebih besar, baik material maupun spiritual. Dengan kata lain, pesan ini tidak hanya tentang ekonomi kehidupan manusia yang kita kenal, tetapi juga tentang nilai-nilai hukum, sosial, politik dan agama. Menurut Islam, pembangunan ekonomi karena itu multidimensi dan menekankan standar kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan materi global, tetapi juga kesejahteraan dunia dan akhirat[11].

[10] Hasdi Aimon dkk, *Analisis serta perencanaan pertumbuhan ekonomi sumatera Barat*, jurnal kajian ekonomi, Vol II, No 03 2021

[11] Intan Zakiyah, *pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh*, skripsi universitas islam negeri AR- Raniry Banda aceh, program studi ilmu ekonomi

Pemahaman pertumbuhan ekonomi islam dapat dieksplorasi dari ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 96

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Artinya: Dan setidaknya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

Ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa ketaqwaan kebaikanndan ketundukkan kepada aturan Allah swt menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi, kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkaran-Nya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian. Hal ini tidak berarti bahwa masyarakat non muslim tidak mungkin meraih kemajuan ekonomi dan peradaban. Mereka dapat merealisasikan kemajuan tersebut, tetapi berakhir dengan kehancuran jika mereka tidak kembali kepada jalan yang lurus.[12]

4. Investasi

Menurut Suparmoko Investasi adalah pengeluaran yang di tunjukan untuk menambah atau mempertahankan persedian kapital (capital stock). Persediaan kapital terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-

[12] Sadono Sukirno, 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta : PT Salemba Empat.hal 121

mesin, kantor dan tahan lama lainya yang dipakai dalam proses produksi. Termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah- rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau yang dipakai pada tahun yang bersangkutan (inventory). Jadi investasi adalah pengeluaran yang menambah persediaan.[13]

Begitu juga menurut Nasution bahwa investasi sangat diharapkan sebagai pergerakan pertumbuhan perekonomian, karena adanya terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah. Untuk menggerakan pertumbuhan perekonomi ini, (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN) terlebih pula untuk mempertahankan tingkat pada pertumbuhan ekonomi.

Mankiw meremukan bahwa ada tiga jenis pengeluaran investasi. Investasi tetap bisnis (business fixed investment) mencakup peralatan dan stuktur yang digunakan perusahaan untuk dapat proses produksi. Investasi resindensial (resendnsial investasi) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (inventory investment) mencakupi barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan- bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi.

Teori Horrod-Domar mengemukakan bahwa modal pertumbuhan ekonomi yang merupakan perkembangan dari teori

[13] Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE Yoyakarta

Keynes. Teori tersebut menitik beratkan pada peranan tabungan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang barang modal yang ada dimasyarakt digunakan secara penuh.
2. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah tangga dan Perusahaan) berarti Sector Pemerintah dan perdagangan tidak ada.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proposional dengan besarnya pendapatan nasional berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original(nol).
4. Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save=MPS) besarnya tetap demikian juga ratio antar modal dan out (Capital Output Ratio-COR) dan rasio penambahan modal-output (inceremental Capital Out Ratio)

Teori ini memiliki kelemahan yakni kecenderungan menabung dan ratio pertambahan modal-Output dalam kenyataan selalu berubah dalam jangka panjang. Demikian pula untuk proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak konstan, harga selalu berubah dan suku bunga dapat berubah akan mempengaruhi

investasi.[14]

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberdaanya sejak dikeluarkanya Undang-Undang No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal dalam negeri dan asing.

Dengan demikan besarnya investasi pemerintah pada barang public makan diharapkan akan mendorong pertumbuhan sector pertumbuhan sector swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.[15]

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi investasi
    a. Suku Bunga

        Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atu

[14] Safira Amani, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Manufaktur Di Provinsi Jawa Timur*, jurnal ilmiah jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya

[15] Rustiono, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*, Tesis Program Megister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

berinvestasi daripada menabung. Dengan demikian apabila suku bunga rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya atau pengeluaran untuk berinvestasi.

Pengaruh dari suku bunga kredit terhadap investasi menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (cost of capital). Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikkan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut

meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lainnya. Dalam perekonomian besarnya tingkat inflasi di bawah 10% per tahun, inflasi ini tergolong inflasi ringan. Besarnya tingkat berkisar antara 10 sampai 30 persen per tahun dikategorikan inflasi sedang. Dan apabila tingkat inflasi berada dikisaran 30 sampai 100 persen per tahun dikategorikan inflasi berat. Dalam kisaran tertentu inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen per tahun, sebagai akibat dari resesi ekonomi maupun sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam hiperinflasi.

c. Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara lain. Menurut Krugman mengartikan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari sebuah Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain. Nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non

fundamental.[16]

2. Jenis- jenis Investasi

Secara umum tedapat dua jenis investasi:

a) Investasi Terpengaruh (induced investment

Investasi terpengaruh adalah investasi yang besar kecilnya tergantung atau dipengaruhi oleh perubahan di dalam pendapatan nasional, volume penjualan,keuntungan perusahaan dll.

b) Investasi Otonom

Investasi otonom adalah investasi yang besar kecilnya tidak terpengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetap banyak ditemukan oleh perubahan-perubahan yang bersifat jangka panjang serta adanya penemuan baru, perkembangan teknologi, dsb.

3. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Okun, akumulasi modal besar akan berpengaruh kepada beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan dinvestasikan untuk membesar produk (output) dan pendapatan dikemudian hari. Untuk membangun itu perlu mengalihkan sumber-sumber daya arus konsumsi dan kemudian mengalihkanya untuk investasi dalam bentuk “capital formation”

[16] Derani Ningsih dkk, *pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam*, jurnal akuntansi Barelang , Vol 3 No 1,2021

untuk mencapai produksi akan yang lebih besar.[17]

Dengan semakin besarnya investasi pemeintah pemerintah pada barang publik maka diharpkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.[18]

4. Investasi Dalam Ekonomi Islam

Dalam hukum Islam istilah investasi disebut mudharabah adalah menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehinga ia mendapatkan prosentase keuntungan. Para ulama sepakat bahwa sistem penanaman modal ini diperbolehkan. Dasar hukum dari sistem ini adalah ijma' ulama yang memperbolehkannya. Diriwayatkan juga dari al-Alla bin Abdurahman, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Utsman bin Affan memberinya uang sebagai modal usaha dan keuntungannya dibagi menjadi dua.

Menurut para ulama investasi bisa dikatakan sah apabila memenuhi 3 kriteria syarat berikut:

1. Pelaku (investor) Pihak yang dimaksud adalah investor dan pengelola modal. Kedua orang harus dalam keadaan baliqh atau mumayyiz (sudah dapat membedakan baik/buruk atau najis/suci,

[17] Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke -6*. Jakarta, Erlangga.hal 54
[18] Jingan, *Perekonomian Indonesia*: PT Raja Grafindo, Jakarta

mengerti hitungan harga), Al- ‘Aqid (penjual dan pembeli) haruslah seorang yang merdeka, berakal (tidak gila).

1) Akad perjanjian.

Dalam melakukan akad perjanjian kedua belah pihak harus sama sama dalam keadaan sadar dan tidak dalam pengaruh paksaan. Karena akad adalah hal pokok atau dasar dalam terjadinya bisnis / kerjasama.

2) Obyek Transaksi

Objek transaksi sendiri meliputi 3 aspek, yaitu modal, usaha, dan keuntungan.

a. Modal sendiri harus berupa alat tukar seperti uang, emas, atau perak yang mempunyai kejelasan dalam nilainya. Modal tidak boleh berupa barang / komoditi, kecuali jika disepakati oleh kedua belah pihak untuk menetapkan harga barang tersebut dengan uang sehingga nilainya itulah yang menjadikan modal untuk menjalankan bisnis.
b. Usaha pokok dalam penanaman modal adalah dibidang perniagaan atau bidangbidang terkait lainnya. Pengelola modal tidak boleh bekerjasama dalam penjualan barang-barang haram berdasarkan kesepakatan para ulama, seperti jual beli minuman keras, daging babi / anjing, bangkai, darah, jual beli riba, dan atau yang sejenisnya.

c. Keuntungan bisnis adalah hak absolut kedua belah pihak. Pembagiannya harus memenuhi syarat-syarat dengan yang sudah ditetapkan dalam hukum Islam. Pertama, diketahui secara jelas yang ditegaskan saat transaksi dengan prosentasi tertentu bagi investor dan pengelola modal. Perlu diingat juga bahwa prosentase bukan dari modal tetapi dari keuntungan yang didapat. Kedua, keuntungan dibagikan dengan prosentase yang sifatnya merata, seperti setengah, sepertiga, seperempat, dan sejenisnya.

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al isra: ayat 26-27.Allah swt berfirman :

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah

saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (QS. Al Isra': 26-27).

Dapat dimaknai bahwa investasi sendiri merupakan salah satu cara bagi kita untuk menabung. Investasi apapun bentuknya dalam Islam mewajibkan bahwa kerugian dan keuntungan hendaknya menjadi tanggung jawab dan hak kedua pihak sesuai dengan akad yang sudah diucapkan. Dengan demikian selama investasi dapat memberikan manfaat disertai tanggungjawab dari kedua belah pihak maka pelaksanaannya dibenarkan menurut pandangan Islam.[19]

5. Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak menjelaskan bahwa pengertian dari tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga dengan batasan umur 15 tahun.

Teori permintaan menurut Simanjuntak menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti menjelaskan hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk diperkerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan masyarakat terhadap

[19] Derani Ningsih dkk, *pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam*, jurnal akuntansi Barelang , Vol 3 No 1,2021

barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa karena barang tersebut memberikan kepuasan kepadanya. Sementara pengusaha memperkerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung terhadap pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu dinamakan derived demand.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses yang produksinya, karena menghasilkan suatu produksi. Karena menghasilkan suatu barang-barang atau jasa manusialah yang menggerakan dalam produksi tersebut. Pengertian tenaga kerja adalah jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika mereka berprastasi dalam aktifitas tersebut.

Dalam pemikiran kesempatan kerja adalah rencana investasi dan target hasil yang direncanakan atau secara umum rencana pembagunan. Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Daya serap tersebut berbeda secara sektrol dan menggunakan ternologi. Sektor kegiatan yang dibagunb dengan cara padat karya pada dasarnya dapat

menciptakan kesempatan kerja yang relative besar dan tidak terikat pada persyaratan keterampilan yang cukup tinggi[20].

Perkiraan daya serap tenaga kerja tiap sektor dan sub sektor ekonomi serta kualifikasi yang diperlukan sangat penting dalam memperkirakan setiap kesempatan kerja. Untuk itu diperlukan keterangan mengenai:

1. Satuan pertambahan investasi untuk menciptakan suatu kesempatan kerja (incremental capital-employment ratio) pada waktu yang lalu
2. Koefesien kebutuhan tenaga kerja untuk menghasilkan (labour equirment per unit Output) dimasa lampau.
3. Perkiraan incremental capitan inployment ratio dan labour regirementper unit output
4. Rencana investasi atau target output selama periode perencanaanbekerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah 10 tahun, sedangkan batas kerja menurut bank dunia adalah 16 hingga 64 tahun. Menurut UU ketenagakerjaan, UU No.25 tahun 1997 pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan atau

[20] Tambunan, *Perekonomian Indonesia*: Teori Temuan Empiris,2001

melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

1) Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro penduduk dan pertumbuhan Tenaga Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksin, sedangkan pertumbuhan penduduk lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembagunan ekonominya[21].

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negative dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam penyerapan dan secara produksi memanfaat pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan.

[21] Tambunan, *Perekonomian Indonesia*: Teori Temuan Empiris,2001

2) Tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Menurut Ibn Khaldun, kerja merupakan implementasi fungsi kekhalifahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang ditimbulkan dari hasil kerja. Adapun tenaga kerja sebagai pelaku dalam aktivitas kerja kini memiliki makna yang cukup luas. Dahulu mungkin masih sebatas diartikan sebagai modal produksi yang dimanfaatkan dari fisik manusianya saja yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Namun kini tidak hanya mencakup kegiatan fisik yang dapat dimanfaatkan dan disebut tenaga kerja melainkan secara utuh sumber daya manusia tergolong sebagai tenaga kerja karena selain kegiatan fisik juga mencakup kemampuan non fisik seperti ide dan kreativitas. Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan.

Rosyidi mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah human resource dimana didalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti

intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lan-lain.

Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis dalam Al- Qur'an surah An-Najm ayat 39:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah dilaksanakannya (Q.S An-Najm 39)

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral[22].

6. Kajian Terdahulu

Penulis memulai mengamati serta melihat penelitian terdahulu yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sehingga, peneliti mendapat acuan pendukung, pelengkap serta perbandingan dalam Menyusun skripsi ini.Selain itu dengan melakukan

[22] Safira Amani, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Manufaktur Di Provinsi Jawa Timur,* jurnal ilmiah jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya

pengematan pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Setelah peneliti mengamati penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti lainnya, antara lain :

Nama Peneliti	**Judul Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Amrija Bakti	Pengaruh Investasi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kota Pekanbaru Periode 2003-2010	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh PDB UKM,Investasi UKM dan jumlah unit usaha UKM terhadap pennyerapan tenaga kerja usaha kecil di pekanbaru.Peran usaha kecil beberapa tahun ini sangat tinggi, dan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 90% Hasil analisis menuliskan bahwa PDB UKM danjumlah unit usaha kecil berpengaruhi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menegah
Deddy Rustianto	Analisis Pengaruh Invesatasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Jawa tengah banyak memiliki industri di kelola oleh pihak swasta. Dan berdampak bagi perekonomian jawa tengah yang besar.Hal penting yang harus kita ketahui tentang pengaruh investasi swasta jawa berat terhadap pertumbuhanekonomi Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomidi

		jawa barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat
Linda Sitompul	Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Sumtra Utara	Penelitian ini didasarkan besarnya pengaruh investasi,baik PMDN maupun PMD terhadap PDRB, dimana investasi tersebut juga akan menyerap sejumlah tenaga kerja sehingga produktif hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumtra Utara
Yoga Purbaya	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau	Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau adalah untuk menguji apakah investasi yang diproduksi oleh PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. diperoleh hasil estiminasi t hitung sebesar 1,072869< probilitas sebesar 0,3246. nilai a lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,3246>0,05) maka Ho diterima.
Rini Sulistiawati	Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.	Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provisi di Indonesia. kenaikan investasi akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja.

7. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun diproduksi. Besar kecilnya pendapatan nasional dipengaruhi oleh investasi karena investasi adalah bagian dari pendapatan nasional, dimana investasi yang dilakukan dengan cara membuka sektor-sektor usaha baru yang mengakibatkan meningkatnya output dan kesempatan kerja.Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut.

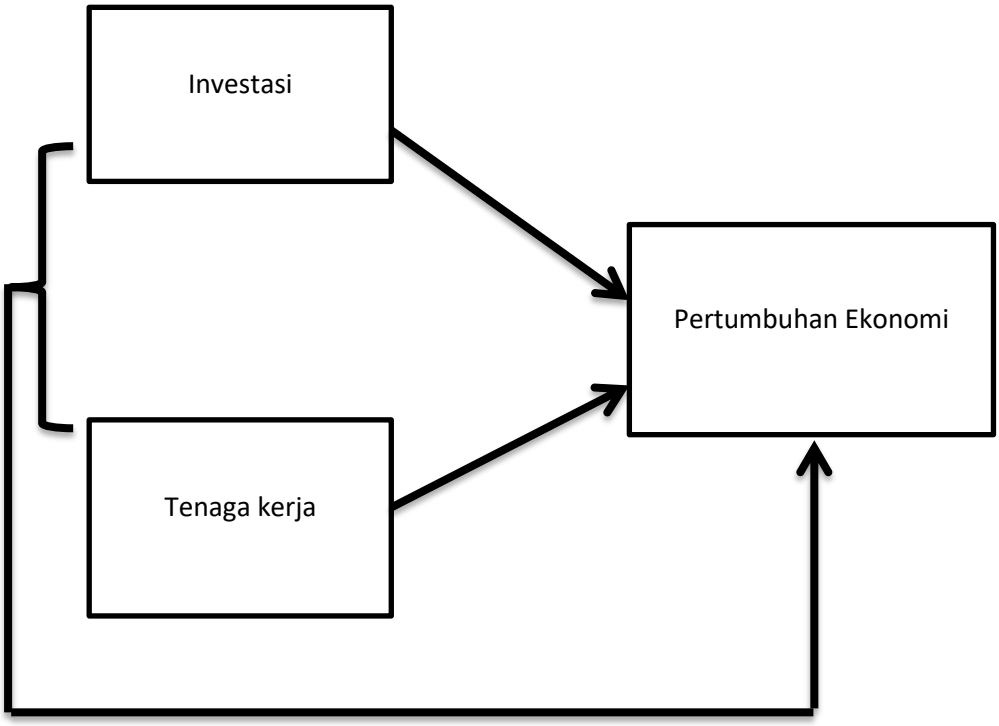
Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan investasi menurut Samuelson, yaitu kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pendapatan nasional, akibatnya akan timbul peningkatan konsumsi yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan. Proses ini cenderung bersifat kumulatif akibatnya kenaikan tentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan untuk mengkonsumsi. Oleh karena itu investasi merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah.

Pada dasarnya jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan menjadi

lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan.

Hubungan tenaga kerja terhadap ekonomi menurut Todaro, bahwa tenaga kerja terserap secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja terserap berarti akan menambah tingkat produksi. Kemampuan tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecapakan manajerial dan administrasi. Menurut Lewis dalam Todaro angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas.Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan modern.Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.[23]

[23] Desrini Ningsih, *pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam*. Vol 3 No. 1 Tahun 2018



8. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Secara statistika, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan datayang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis dinyatakan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan. Agar hipotesis dapat teruji berdasarkan data yang dikumpulkan, maka pernyataan yang digunakan kalimatnya harus jelas, tidak menimbulkan banyak penafsiran agar dapat diukur.[24] Berdasarkan dengan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis sementara yaitu:

[24] Andhita Wulandari, *Aplikasi Statistika parametrik*, Yogyakarta : pustaka Felicha

H_0 : investasi berpengaruhh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

H_1 : Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

H_0 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

H_1 : Tenaga kerja berpengaruh negattif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Husein Umar data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuktabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder yang tersedia dilokasi penelitian disebut juga data internal.Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat .

3. Teknik pengumpulan Data

1) Metode observasi

Menurut Sugiyono,observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang) objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi prilaku maupun non prilaku.Observasi non prilaku meliputi catatan-catatan, kondisi fisik, dan observasi proses fisik.[25]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terhadap catatan yang mengamati secara cermat mengenai catatan-catatan yang dibuat oleh intansi pemerintah maupun swasta bersumber dari statistik yang dikumpulkan oleh intansi tertentu seperti Badan Pusat Statistik (BPS), seperti penelitian ini pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

2) **Studi pustaka**

Melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungang dengan objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori, data serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.

[25] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

4. Variabel Operasional Penelitian

Variabel	definisi	pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.	Menurut Simon Kuznets,pada dasarnya rumus pertumbuhan ekonomi didasarkan pada perbandingan antara hal-hal yang menjadi standar keadaan finansial suatu negara pada jangka waktu terkini dengan periode sebelumnya. PDB menggunakan rumus C+1+G+(X-M). C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah pemerintah, dan X-M adalah net ekspor. Dengan

		demikian, rumus pertumbuhan ekonomi menggunakan acuan ini dilakukan dengan membandingkan PDB saat ini dengan tahun sebelumnya.
Investasi ($X_{1)}$	Menurut Suparmoko Investasi adalah pengeluaran yang di tunjukan untuk menambah atau mempertahankan persedian kapital (capital stock). Persediaan kapital terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan tahan lama lainya yang dipakai dalam proses	Realisasi Investasi yang terdiri atas PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). CaraMenghitung Indikator : Untuk mengetahui persentase capaian kerja kinerja pertahun, yaitu : Peningkatan

	produksi	Realisasi Investasi dibagi target peningkatan investasi X 100%
Tenaga Kerja (X_2)	Menurut UU ketenagakerjaan, UU No.25 tahun 1997 pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Cara menghitung jumlah tenaga kerja dengan cara berikut: (axh)/ (bxe) (h) adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas jumlah beban kerja. (a) Jumlah hari dalam 1 tahun =365 hari (b) Jumlah hari kerja dalam 1 tahun=303 hari(diperoleh dari jumlah hari dalam

		satu tahun dikirangi jumlah hari minggu dalam satu tahun dan hari libur nasional). (e) Jumlah Jam kerja efektif =5,3 Jam (dari jml jam kerja efektif kali kerja per hari dibagi 365 hari.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, statistik mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh sektor lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat akan menggunakan alat

analisa regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS 25. metode analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normalmaka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknikstatistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk mengujinormal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.[26]

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan variabel atau varian dari residual. Apabila terdapat ketidaksamaan antar varian dari residual maka dapat dikatakan heteroskedastisitas, namun apabila terjadi kesamaan varians dari residual dapat dikatakanhomoskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabilatidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Suatu data dapatdikatakan

[26] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013

tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas apabila nilai probnya lebih besar 0,05 (>0.05), jika nilai probnya lebih kecil 0,05 (<0,05) maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut:

a) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1, maka model dapat terbebas dari multikolinearitas, VIF = 1/ Tolerance, jika VIF = 10, maka tolerance 1/10 = 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independent kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Namun jika nilai korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang

sangat kuat antar variable independent sehingga terjadi multikolinearitas.

c) Jika nilai koefisien determinan, baik R2 ataupun Adjusted R2 diatas 0,60 namun tidak ada variable independent yang berpengaruh terhadap variable dependent, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.[27]

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variable pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan di bawah ini:

[27] Imam. Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan program* IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018

1. Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl) maka H0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara du dan (4-du), maka H0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika DW terletak antara dl dan du atau antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

NILAI D	Keterangan
< 1,10	Ada auto korelasi
1,11-1,54	Tidak ada auto korelasi
1,55-2,45	Tidak ada auto korelasi
2,46-2,90	Tidak ada auto korelasi
>2,91	Ada auto korelasi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih dari variabel independen (axplanatory) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/liner antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikn dalam rumus. Analiis yang meiliki variabel bebas lebih dari satu

disebut analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas hingga k kuang dari jumlah observasi (n). Persamaan regresi yang digunakan untuk meneliti pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + e$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Investasi

$X_{2\,=}$ Tenaga Kerja

β = Koefisien Berganda

α = Konstanta

e = Kesalahan (eror)[28]

3. Koefisien Determinan ($R^{2)}$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka hal ini dapat

[28] Imam. Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan program* IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018

dikatakan bahwa variabel independen hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentukkalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yangdiberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta atau dengan mempelajari konsistensi logis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan menggunakan (uji F).

1) Uji t

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variable independen secara individu terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui investasi (X1) dan tenaga kerja (X2) secara parsial variabel terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dikatakan berpengaruh signifikan apabila sig < α (0,05).

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika t hitung > t tabel (0,05), maka hipotesis di dukung.
b) Jika t hitung < t tabel (0,05), maka hipotesis tidak di dukung.

2) Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik individu (X1) dan lingkungan kerja (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y). Uji F dilakukan secara bersama untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh variabel karakteristik individu (X1), lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Ghozali (2016) uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi F < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang artinya

bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.[29]

[29] Imam. Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan program* IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebaga ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km2ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan

sebagai nagari.[30]

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman Vereenidge Oostindische Compagnie (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencangkup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kajatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari Pax Nederlandica, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan Padangsche Benedenlanden dan Residentie Padangsche Bovenlanden.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini

[30] BPS Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Sumtera Barat Dalam Angka 2018, Padang: BPS Sumatera Barat,2018.hal 2-4

tergabung dalam Gouvernement Sumatera's Westkust, termasuk di dalamnya wilayah Residentie Bengkulu yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi Residentie Tapanuli, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada Residentie Atjeh Kemudian pada tahun 1914, Gouvernement Sumatera's Westkust, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam Residentie Sumatera Westkust, serta pada tahun 1935 wilayah kerinci juga digabungkan ke dalam Residentie Sumatera's Westkust. Pasca pemecahan Gouvernement Sumatera's Oostkust, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan.

2. Kondisi Geografis Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara 0^0 54' Lintang Utara dan 3^0 30' Lintang Selatan dan antara 98^0 36'-101^0 53' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0^0. Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit

Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km2 yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km2 dengan luas perairan laut 186.580 km2. Sumatera barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten:

Kepualauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat.

Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman.

Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara $22,6^0$ C sampai $31,5^0$ C.

Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Inderagiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga meiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga meiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam. Dengan luas mencapai 130,1 km^2 , Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau

Dibawah).[31]

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu lahiran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adannya

pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan terus meningkat.[32]

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Tahun	PDRB	%
1994	7.217.921.05	-
1995	8.267.123.47	14,5
1996	9.514.827.06	15,1
1997	10.744.737.28	12,9

[31] Ibid, hal 8-9

[32] Junaiddin Zakaria, pengantar Teori Ekonomi Makro, Jakarta: Gaung Persda Pers, 2007, hal 104

1998	17.714.366.69	64,9
1999	20.690.898.77	16,8
2000	22.889.614.05	9,6
2001	26.154.134.81	14,3
2002	29.899.129.81	14,3
2003	33.130.682.95	10,8
2004	37.358.645.93	12,8
2005	44.674.569.24	19,6
2006	53.029.588.10	18,7
2007	59.799.045.30	12,8
2008	70.614.210.04	18,1
2009	76.752.937.72	8,7
2010	105.017.739.45	36,8
2011	118.674.286.83	13,0
2012	131.435.645.55	10,8
2013	146.899.929.99	11,8
2014	164.944.256.80	12,3
2015	179.951.980.32	9,1
2016	196.099.176.57	9,0
2017	213.893.468.18	9,1
2018	230.367.222.04	7,7
2019	245.949.127.68	6,8
2020	241.894.127.68	-1,6
2021	253.100.196.47	4,6
2022	285.376.460.98	12,6

2023	312.770.276.68	9,6

sumber : BPS Sumatera Barat

Bedasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dari tahun 1994 sampai 2023 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,6 % dan kemudian naik lagi di tahun 2021 naik lagi sebesar 4,6 %

2. Investasi

Investasi adalah suatu tindakan menanamkan modal atau dana pada suatu instumen keuangan yang sesuai dengan prinsip denagan harapan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Investasi dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu sambil mehami hukum yang berlaku.[33]

Tabel 4.2
Investasi Sumatera Barat

Tahun	**Investasi**	**Persentase**
1994	237.346.46	-
1995	208.256.47	12,3
1996	307.849.66	47,8
1997	377.277.87	22,6

[33] Rudiyono, Saham Syariah : *Panduan Praktis Di Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010, Hal 45

1998	594.956.44	57,7
1999	731.189.36	22,9
2000	1.046.269.53	43,1
2001	1.074.134.49	2,7
2002	1.334.257.57	24,2
2003	1.531.844.90	14,8
2004	1.339.153.26	-12,6
2005	2.105.614.88	57,2
2006	2.366.661.46	12,4
2007	2.667.814.88	12,7
2008	608.917.89	-77,2
2009	761.619.90	25,1
2010	398.269.06	477,8
2011	1.678.383.80	321,4
2012	749.934.63	-55,3
2013	873.761.90	16,5
2014	1.233.021.83	41,1
2015	1.552.575.82	25,9
2016	3.795.575.50	144,5
2017	1.516.964.30	-60,0
2018	2.309.449.80	52,2
2019	3.026.545.80	31,1
2020	3.108.178.70	2,7
2021	4.183.713.90	34,6
2022	2.559.750.70	-38,8
2023	4.488.250.02	75,3

sumber : BPS Sumatera Barat

bedasarkan tabel diatas investasi di sumatera barat dari tahun 1994 sampai 2023 mengalami fluktuasi dimana dari tahun 1994 sampai 2003 mengalami kenaikan namun di tahun 2004 turun sebesar 12,6 % dan ditahun selanjutnya naik

sampai 2007 dan 2008 turun sebesar 77,2 %, naik lagi dari tahun 2009 sampai 2011 dan turun lagi di tahun 2012 sebesar 55,3 %. Tapi pada tahun seterusnya naik samapai 2021 dan turun lagi di tahun 2022 sebesar 38,8 % dan naik lagi di tahun 2023 sebesar 75,3 %

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan atau pekerja yang menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja mencakup semua orang yng secara aktif terlibat dalam proses produksi atau yang siap terlibat dalam aktivitas tersebut.[34]

34

Tabel 4.3
Tenaga Kerja Sumatera Barat

Tahun	Tenaga Kerja	%
1994	103.130	-
1995	186.401	80,7
1996	245.574	31,7
1997	345.246	40,6
1998	546.339	58,2
1999	757.734	38,7
2000	888.403	17,2
2001	958.628	7,9
2002	1.076.738	12,3
2003	1.172.927	8,9
2004	1.282.288	9,3
2005	1.313.578	2,4
2006	1.375.369	4,7
2007	1.889.406	37,4
2008	1.956.378	3,5
2009	1.998.922	2,2
2010	2.041.454	2,1
2011	2.051.696	0,5
2012	2.085.583	1,7
2013	2.061.109	1,2
2014	2.180.336	5,8
2015	2.184.599	0,2
2016	2.347.911	7,5
2017	2.344.972	0,1
2018	2.480.405	5,8

2019	2.240.040	-2,4
2020	2.581.524	1,6
2021	2.681.444	3,9
2022	2.679.164	-0,3
2023	2.844.925	5,8

sumber : BPS Sumatera Barat

Bedasarkan tabel diatas tenaga kerja di sumatera barat mengalami kenaikan dari tahun 1994 sampai 2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,4 %, naik lagi di tahun 2020, namun 2022 turun lagi sebesar 0,3 %.

C. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya.

Data Pengambilan Keputusan :

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000005
	Std. Deviation	3991576597,23359800
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,090
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

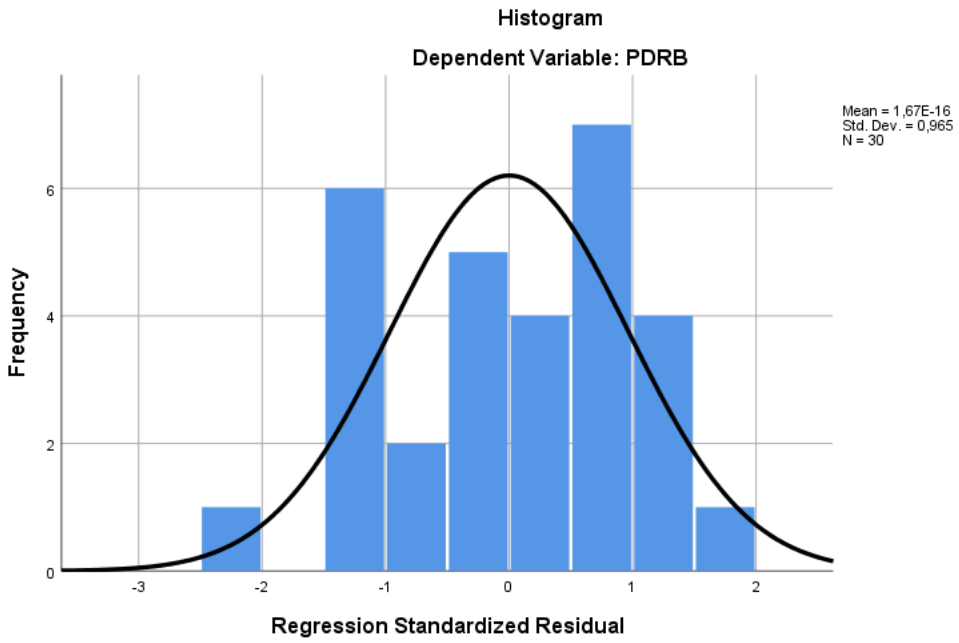
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

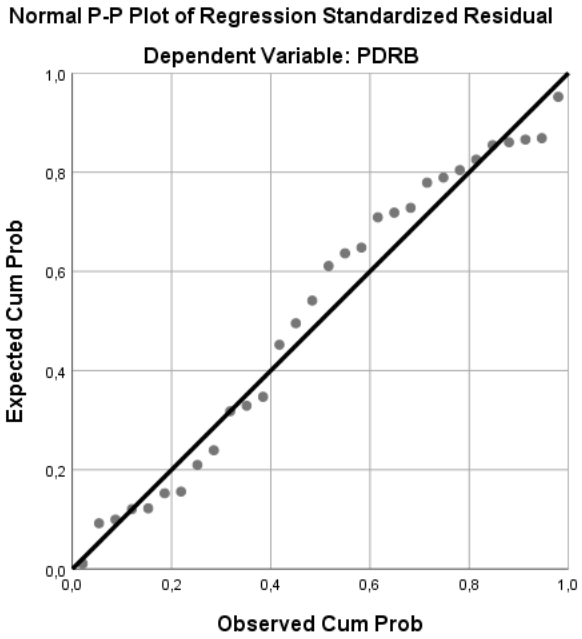
Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai Asymp. sig (2-

tailed) 200 > 0,05 , maka disimpulkan berdistribusi normal



hasil dari grafik Histogram pada gambar menunjukan grafik histrogram yang memberikan distribusi normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal.

Selain menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal P-plot dengan bantuan program SPSS Release 25. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kinerja reksadana saham syariah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar Pengambilan Keputusan :

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi masalah

heteroskidastisitas

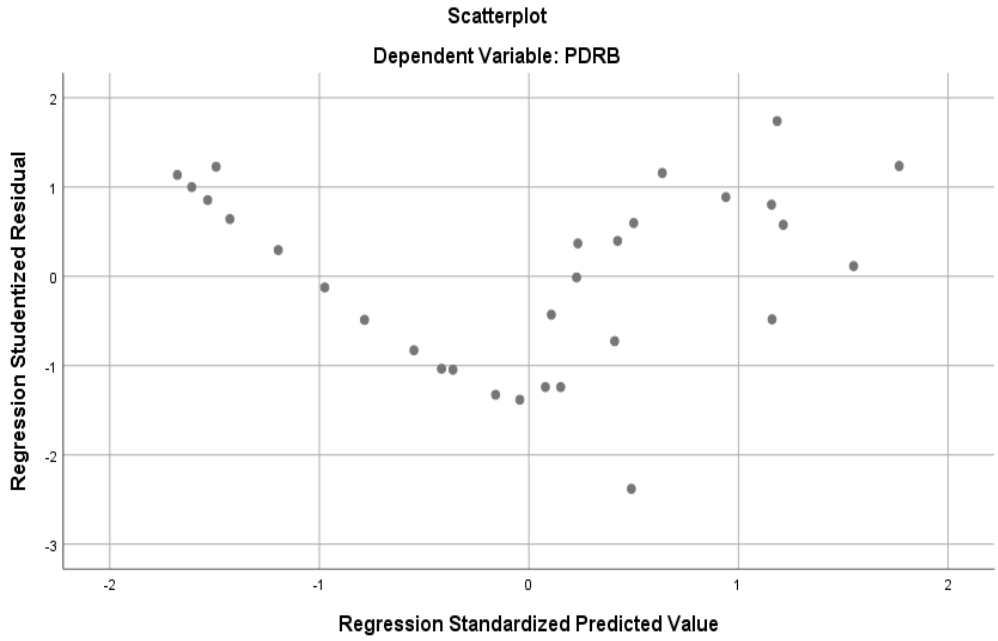
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi masalah heteroskidastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,722E-7	1601037314,298		,000	1,000		
	TENAGA KERJA	,000	1191,910	,000	,000	1,000	,536	1,864
	IVESTASI	,000	8,766	,000	,000	1,000	,536	1,864

a. Dependent Variable: Abs_Variable

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig X1(1.000) dan X2 (1.000) > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskidastisitas. Kemudian, jika dilihat pada uji *scatterplot* akan terlihat pada gambar berikut:



Dari gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasditas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Jika variabel Independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel Independent yang nilai korelasi antar sesama variabel Independent sama dengan nol

Dasar Pengambilan Keputusan:

Menurut Imam Ghozali tidak terjadi gejala Multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan Nilaio Vif < 10,00

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4951887830,102	1601037314,298		-3,093	,005		
	TENAGA KERJA	7972,618	1191,910	,723	6,689	,000	,536	1,864
	IVESTASI	20,213	8,766	,249	2,306	,029	,536	1,864

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai tolerance X1 (,536) dan X2 (,536) > 0,100 sedangkan nilai Vif X1 (1,864) dan X2 (1,864) < 10,00, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokeralasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu alat untuk menguji nilai autokorelasi adalah dengan durbin Watson.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000005
	Std. Deviation	3991576597,23359800
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,090
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai Asymp. sig (2-tailed) 200 > 0,05 , maka disimpulkan berdistribusi normal

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS menggunakan data yang sebelumnya telah diuji dan memenuhi asumsi klasik.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4951887830,102	1601037314,298		-3,093	,005
	TENAGA KERJA	7972,618	1191,910	,723	6,689	,000
	IVESTASI	20,213	8,766	,249	2,306	,029

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -4951887830,102 dan untuk Tenaga Kerja (X1) (nilai β) sebesar 7972,618 sementara

Investasi (X2) (nilai β) sebesar 20,213 Sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -4951887830,102 + 7972,618 + 20,213 + e$$

Yang berarti:

Konstanta -4951887830,102 maksudnya apabila Investasi dan Tenaga Kerja bernilai sama dengan nol, maka besarnya PDRB adalah -4951887830,102

Nilai Koefisien Tenaga Kerja 7972,618 menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel Tenaga Kerja dengan semua variabel independen yang lain konstan, sehingga akan menaikkan PDRB sebesar 7972,618.

Nilai Koefisien Investasi 20,213 menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel Investasi dengan semua variabel independen yang lain konstan, sehingga akan menaikkan PDRB sebesar 20,213.

Koefisien Determinan ($R^{2)}$

Uji koefisien determinasi atau R_2 dilakukan untuk mengukur seberapa

besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary bagian R Square.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911[a]	,831	,818	4136771993,537354

a. Predictors: (Constant), IVESTASI, TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: PDRB

Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai R square sebesar 0.831. Hal ini dapat

diartikan bahwa sebesar 83,1% variabel Tenaga Kerja dan Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 16,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menandakan keterbatasan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji (t) Uji Signifikan Parsial

Uji t dikenal dengan uji persial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen yang terdiri dari Tenaga Kerja dan Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4951887830,102	1601037314,298		-3,093	,005
	TENAGA KERJA	7972,618	1191,910	,723	6,689	,000
	IVESTASI	20,213	8,766	,249	2,306	,029

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas besarnya angka Ttabel dengan ketentuan 0,05 dan dk = (n – k-1) atau (30-2-1)= 27 sehingga nilai Ttabel sebesar 1,703, maka dapat diketahui masing - masing variabel sebagai berikut :

Variabel Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan PDRB Dari Tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai T hitung = 6,689 T tabel = 1,703 yang

artinya Thitung < Ttabel (6,689>1,703) dengan signifikan 0,000 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya hipotesis (H_1) menunjukan hasil Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Variabel Investasi terhadap pertumbuhan PDRB Dari Tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai T hitung = 2,306, T tabel = 1,703 yang artinya Thitung > T tabel (2,306>1,703) dengan signifikan 0,029 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya hipotesis (H_0) menunjukan hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana.

Uji F Uji signifikan Simultan

Hasil uji statistik F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat siginifikansi (sig.) yang terdapat pada tabel ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2267174021889402000000,000	2	1133587010944701000000,000	66,242	,000[b]
	Residual	462047828215905400000,000	27	17112882526515014000,000		

Total	2729221850105 307500000,000	29			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), IVESTASI, TENAGA KERJA

Dari tabel di atas df1 = k-1 = 3-1= 2 dan df 2 = N-K = 30-3 =27 didapat lah ftabel 3,204 dengan α = 0,05 menunjukan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 66,242 lebih besar dari F-tabel (3,204), sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja dan Investasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana. H_0 diterima H_3 ditolak.

analisis dan pembahasan

1. pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bedasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, variabel investasi memiliki koefisien 20,213 dengan t hitung 2,306 dengan nilai t tabel sebesar 1,703. Oleh karena itu nilai t hutung lebih besar dari t tabel (2,306 > 1,703), nilai signifikannya 0,29 berarti lebih besar dari 0,05 (0,29 > 0,05), oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya hipotesis (H_0) menunjukkan hasil investasi tidak berpengruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah jika investasi semakin tinggi maka pertunbuhan ekonomi semakin meningkat, sesuai dengan teori yang dismpaikan oleh John Maynard Keynes, ternyata dalam penelitian ini ditemukan bahwa disaaat investasi menurun bisa menigkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bedasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan, variabel tenaga kerja memiliki koefisien 7972,618 dengan t hitung 6,689 dengan nilai t tabel ssebesar 1,703. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (6,689 > 1,703), nilai signifikannya 0,00 berarti lebih kecil dari 0,05(0,00<0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya H_2 menunjukkan hasil tenaga kerja berpengaruh signifikan trhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi jika tenaga kerja semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi semakin menigkat, sesuai teori yang disampaikan oleh Adam Smith dalam bukunya The Wealth Of Nation, Smith menekankan penigkatan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

3. pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera Barat

pengujian koefisien determinan ini dilakukan bermaksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa berpengaruh variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh hasil *R-Squared.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa bedasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) yang dilakukan bahwa *R-Squared* sebesar 0,831. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 83,1% variabel investasi dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 16,9% dapat dijeaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menandakan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai sig, sebesar 0,000 hal ini memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa investasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan nilai sig.0,000 < alpha (α = 5%) maka dapat disimpulkann bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah seluruh data investasi dan tenga kerja serta pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang ada di BPS Sumatera Barat pada tahun 1994 sampai 2023 dengan sampel yang tersedia sebanyak 30 tahun. Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumtera Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikannya 0,29 berarti lebih besar dari 0,05 (0,29 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

3. Dari hasil uji f (simultan) menunjukkan nilai sig, sebesar 0,000 hal ini memberikan hasil yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa investasi dan tenaga kerja mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan nilai sig.0,000 < alpha (α = 5%) maka dapat disimpulkann bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

1. Investasi perlu menjadi menjadi perhatian pemerintah daerah Sumatera Barat untuk terus ditingkatkan setiap tahunnya karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diSumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Sumatera Barat, Dalam Angka 2018, Padang: BPS Sumatera Barat,2018.hal 2-4

Firdaus, Muhammad. 2011, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasif*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal 160

Ghozali, Imam. 2018 *Aplikasi Analisis Multivariative dengan program* IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jingan, *Perekonomian Indonesia*: PT Raja Grafindo, Jakarta

Kamus besar bahasa indonesia (2015:1045)

Muttaqin, Rizal. 2021 *pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam*,jurnal ekonomi syariah vol 1, No 2

Purbaya, Yogi. 2021. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau*, Skripsi Univesitas Islam Riau Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Rudiyono. 2010. Saham Syariah: *Panduan Praktis Di Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, Hal 45

Rustiono, *Pengaruh Investasi.2020. Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*, Tesis Program Megister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Setiawan. 2008. *Ekonometrika*, Yogyakarta: PT Persada, Hal 79

Simamora, Hendry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, Hal 30

Siregar, Syofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : PT Salemba Empat.hal 121

Sadono Sukirno, pengantar teori makroekonomi, jakarta: PT Raja Grafindo, 2003. Hal 64

Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : PT Grafindo Persada

Sulistiawati, *Rini.2022 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausaan, Vol. 3, No 1, 29-50

Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE Yoyakarta

Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia*: Teori Temuan Empiris

Tanzeh, Ahmad. 2003. *Pengantar metode Penelitian*, Yoyakarta: Teras

Wulandari, Aninditha *Aplikasi Statistika parametrik*, Yogyakarta : pustaka Felicha

Zakaria, Junaiddin.2007. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, Hal 104